

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian analisis kelayakan bisnis adalah upaya untuk menentukan apakah suatu gagasan bisnis pantas dijalankan atau tidak dan study kelayakan bisnis merupakan langkah awal sebelum memulai rencana bisnis. (Faradiba & Musmulyadi, 2020). Menurut (Sudiartini et al., 2021) Analisis kelayakan bisnis akan menjadi pijakan untuk memutuskan apakah pelaksanaan bisnis (investasi) sebaiknya dijalankan atau tidak, dengan melakukan evaluasi berdasarkan faktor keuangan.

Banyak peneliti telah melaksanakan analisis kelayakan usaha dengan mempertimbangkan berbagai dimensi, termasuk bidang teknis, aspek pemasaran, serta aspek keuangan. Dalam riset sebelumnya, analisis kelayakan untuk Rumah Pemotongan Hewan telah dilakukan dengan memfokuskan pada aspek teknis dan keuangan. Penelitian tersebut mengadopsi alat analisis seperti perhitungan NPV, IRR, dan Net B/C untuk mengevaluasi kelayakan. Contohnya, dalam studi yang dijalankan oleh (Saputro et al., 2021)

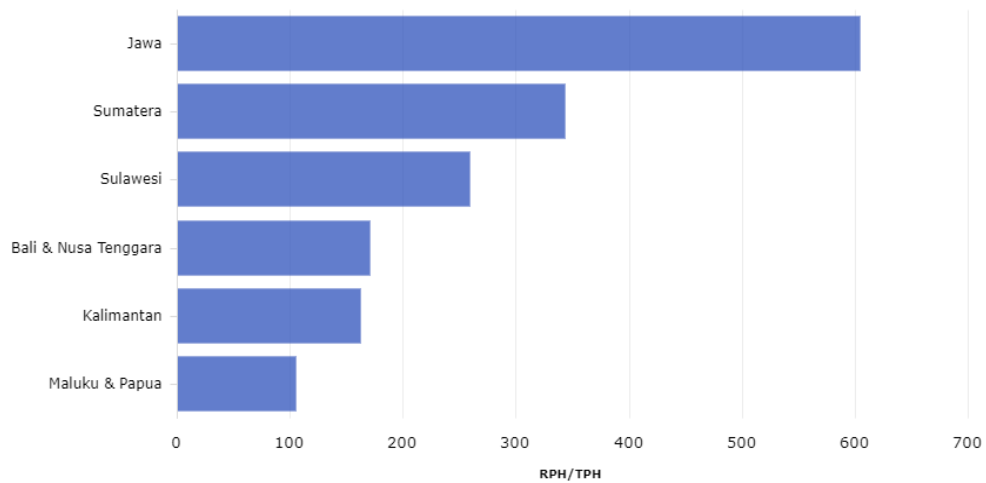
Selain itu, berdasarkan studi sebelumnya mengenai analisis kelayakan usaha, umumnya dilakukan penilaian terhadap layak tidaknya menjalankan suatu usaha berdasarkan sudut pandang keuangan. Penilaian ini melibatkan perhitungan berbagai indikator investasi seperti PP, NPV, IRR. Dalam penelitian yang sudah dilakukan

oleh (Akiang et al., 2020) (Praharsa et al., 2014) dan (Faradiba & Musmulyadi, 2020).

Adapun Novelty dari penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu dengan menambahkan beberapa alat analisis seperti *Profitability Index*, *Break Event Poit*, *Average Rate of Return*, *Discounted Cash Flow*, dan *Shut Down Point*.

Evaluasi kelayakan usaha seringkali digunakan untuk menentukan pencapaian sukses suatu bisnis atau proyek. Biasanya, penilaian kelayakan usaha ini diterapkan pada berbagai jenis usaha, termasuk bisnis makanan dan lainnya. Pada era saat industri pangan dan hewan ternak menghadapi tantangan untuk memenuhi persyaratan kehalalan. Salah satu sektor penting dalam industri ini adalah Rumah Potong Hewan, yang bertanggung jawab atas penyembelihan dan pemrosesan daging hewan untuk konsumsi manusia. Berdasarkan Undang-undang (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal, 2014) pada 17 oktober 2024 mendatang pelaku usaha makanan dan minuman diwajibkan memiliki sertifikasi halal.

Jumlah Rumah Pemotongan Hewan/RPH dan Tempat Pemotongan Hewan/TPH Berdasarkan Wilayah (2022)



Dkatadata.co.id

databoks

Gambar 1.1 Jumlah RPH di Jawa Timur

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat sekitar 1.644 RPH yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari berbagai wilayah Indonesia wilayah Jawa memiliki sekitar 604 RPH dan yang terbanyak ada di wilayah Jawa Timur yaitu sekitar 234 RPH. (Annur, 2022). Di pulau Madura menjadi perhatian khusus karena dari beberapa RPH yang ada di Madura, hanya 1 RPH yang memiliki sertifikat halal yaitu di kabupaten Pamekasan. Tujuan dari pentingnya kepemilikan sertifikat halal pada Rumah Potong Hewan adalah memastikan kepercayaan dan menghapus keraguan masyarakat terkait proses pemotongan hewan yang memenuhi syarat halal. Individu atau pelaku usaha di sektor makanan yang berkeinginan untuk memperoleh sertifikasi halal juga harus mempertimbangkan

pemasok utama karena dapat memengaruhi kepemilikan sertifikat halal. Hal ini menjadi peluang usaha bagi para pelaku usaha yang ingin mendirikan Rumah Potong Hewan bersertifikat halal khususnya dipulau Madura.

Dalam penelitian ini, obyek yang dipilih adalah Rumah Potong Hewan Krian Sidoarjo. Pemilihan obyek ini didasarkan pada reputasi Rumah Potong Hewan Sidoarjo sebagai salah satu yang terbaik di Jawa Timur, menurut anggota Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Status terbaiknya diberikan karena Rumah Potong Hewan ini memiliki dua metode pemrosesan, yakni secara tradisional dan modern. Selain itu, Rumah Potong Hewan ini telah memperoleh sertifikasi halal dan menjalankan prosedur pemotongan sesuai dengan prinsip Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH). Rumah Potong Hewan ini juga sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas, Rumah Potong Hewan ini dikelola oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapakah nilai Net Present Value, Internal Rate of Return, Average Rate of Return, Break Event Point, Payback Period, probability Index, Discounted cash flow, dan shutdown point pada usaha Rumah Potong Hewan Krian Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis kelayakan investasi aspek keuangan menggunakan Net Present Value, Internal Rate of Return, Average Rate of Return, Break Event Point, Payback Period, probability Index, Discounted cash flow, dan

shutdown point pada usaha Rumah Pemotongan Hewan Krian Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tempat untuk menyampaikan ilmu yang telah dipelajari dan didapatkan dibangku perkuliah selama ini. Dan juga penulis berharap dapat memperluas dan juga menambah wawasan.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Bagi pembaca umum dapat memberikan pengetahuan lebih tentang analisis kelayakan usaha pada suatu usaha.

c. Manfaat bagi Rumah Potong Hewan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi perusahaan tentang kelayakan suatu usaha pada aspek keuangan dan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang sejauh mana usaha ini layak dari segi keuangan.